

ANALISIS KECEMASAN MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS XII SMA PADA PEMBELAJARAN DARING

Laila Fitria Akbar Zakaria¹, Mustangin², Alifiani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ lailafitiraakbarzakaria@gmail.com, ² mustangin@unisma.ac.id,

³ alifiani@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan tingkat kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring dan 2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 6 peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari yang sudah mengisi kuesioner kecemasan matematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) 2 peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi kecemasan matematis tingkat berat, 5 peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi kecemasan matematis tingkat sedang, dan 3 peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi kecemasan matematis tingkat ringan. 2) Kecemasan matematis yang dialami oleh peserta didik, dipengaruhi oleh faktor intelektual, karakteristik mata pelajaran matematika, faktor guru, ulangan matematika yang dilalui, faktor keluarga, keadaan sekitar, dan faktor fasilitas pembelajaran daring.

Kata kunci: kecemasan matematis, pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi wajib yang didapatkan peserta didik sejak di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan di kehidupan sehari-hari banyak kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan matematika. Namun dibalik pentingnya belajar matematika, terdapat opini negatif tentang pelajaran matematika yang telah berkembang pada peserta didik. Opini negatif tersebut adalah banyaknya peserta didik yang menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan kurang disukai. Penyebab matematika kurang disukai peserta didik, salah satunya adalah karakteristik dari matematika yang khas, seperti bersifat abstrak, sistematis, logis, dan penuh dengan lambang serta rumus. Dari karakteristik matematika yang khas tersebut, menyebabkan timbulnya rasa cemas peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Beilock dan Willingham (dalam Faradiba, 2016:167) berpendapat bahwa orang yang merasa tegang dan takut terhadap matematika dapat dikatakan memiliki kecemasan matematika. Maka dalam pembelajaran matematika, hal ini disebut dengan kecemasan matematis.

Menurut Wantika (2017:33), kecemasan matematis dapat disebut juga *state anxiety* yaitu kondisi emosional dan keadaan sementara yang ditimbulkan pada saat situasi tertentu yang dirasa sebagai ancaman dan khawatir yang dirasakan secara sadar. Putri (2019:15) juga menjelaskan bahwa kecemasan matematis adalah suatu perilaku yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran matematika. Selain itu, Saputra (2014:78) juga menjelaskan bahwa kecemasan matematis ditimbulkan dari perasaan peserta didik yang merasa takut, tegang dan cemas dalam menghadapi matematika, serta menganggap matematika adalah suatu pelajaran yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan dari pengalaman pribadi, guru, teman, dan ejekan teman karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan matematis merupakan kecemasan yang diderita peserta didik dalam

menghadapi pelajaran matematika yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, gugup, tegang dan khawatir.

Rasa cemas yang dialami peserta didik terhadap matematika diakibatkan karena peserta didik menganggap matematika adalah suatu pelajaran yang tidak menyenangkan yang ditimbulkan dari pengalaman pribadi, guru, teman, dan ejekan teman karena tidak bisa menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah indikator kecemasan matematis dari Stuart and Sunden (2008:149) seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Indikator Instrumen Kecemasan Matematika

No	Aspek	Indikator
1	Kognitif	Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran Ketakutan Khawatir akan sesuatu Pikiran terasa campur aduk atau kebingungan Khawatir ditinggal sendiri Sangat mudah terganggu dengan suara-suara
2	Behavior	Perilaku menghindar Perilaku terguncang
3	Fisik	Kegugupan Anggota tubuh gemetaran Jantung berdebar Pucat Gelisah Gangguan tidur Berkeringat Gangguan pencernaan Suara bergetar

Kecemasan matematis yang dimiliki peserta didik salah satunya dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring ini merupakan model pembelajaran yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring dapat dikatakan juga dengan *e-learning*. Chusna (2019:114) menjelaskan bahwa *e-learning* adalah bentuk pendidikan dengan jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan media internet. Selanjutnya Chusna (2019:114) juga mengemukakan bahwa *e-learning* adalah arahan yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik yang digunakan untuk menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik sebagai pusat dari belajar dan dapat dilakukan secara interaktif dimanapun dan kapanpun. Dengan kata lain *e-learning* merupakan pembelajaran melalui media elektronik yang digunakan untuk melengkapi dan mengembangkan kebutuhan dari pembelajaran dan dapat dilakukan secara interaktif dimanapun dan kapanpun oleh peserta didik. Berdasarkan hal-hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2020:9) menjelaskan penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang dipakai untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan dari observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data pada penelitian bersifat induktif, dan hasil dari penelitian lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk uraian kata-kata atau tulisan yang sesuai dengan

situasi objek yang sebenarnya, yang berkaitan dengan permasalahan kecemasan matematika pada pembelajaran daring.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yang berkedudukan untuk menentukan fokus penelitian, mencari dan memisahkan sumber data, melakukan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan menghasilkan kesimpulan. Adapun instrumen pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner kecemasan matematis dan pedoman wawancara. Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini telah tervalidasi oleh validator ahli yang merupakan dosen matematika Universitas Islam Malang yaitu Dr. Anies Fuady, M.Pd.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari yang sudah mengisi angket kecemasan matematis sebanyak 10 orang. Selanjutnya, dipilih 6 subyek untuk dilakukan wawancara. Pemilihan subjek untuk wawancara berdasarkan pada klasifikasi hasil pengisian angket, yaitu subjek yang mempunyai kecemasan berat sejumlah 2 peserta didik, kecemasan sedang sejumlah 2 peserta didik, dan kecemasan rendah sejumlah 2 peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab kecemasan matematika pada peserta didik. Untuk mengukur tingkat kecemasan matematis yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti juga mengklasifikasikan dalam kelompok kecemasan matematis kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dalam menentukan klasifikasi kecemasan matematis yang dimiliki oleh peserta didik, peneliti menganalisis hasil kuesioner kecemasan matematis dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Adapun klasifikasi tingkat kecemasan matematis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Angket Kecemasan Matematis

No	Kategori Tingkat Kecemasan	Rentang Skor
1	Tingkat Kecemasan Berat	$70 \leq x \leq 100$
2	Tingkat Kecemasan Sedang	$68 \leq x < 70$
3	Tingkat Kecemasan Ringan	$0 \leq x < 68$

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) pengambilan subjek kelas XII SMA Negeri 1 Singosari yang tergabung dalam karang taruna Wijaya Barat; (2) subjek mengisi angket kecemasan matematis yang telah disediakan peneliti; (3) menghitung dan menganalisis hasil angket kecemasan matematis berdasarkan tingkat kecemasan subjek; (4) pengambilan 6 subjek kecemasan matematis berdasarkan tingkatannya yaitu 2 subjek kecemasan berat, 2 subjek kecemasan sedang, dan 2 subjek kecemasan ringan; (5) wawancara pada subjek yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kecemasan matematis pada 6 subjek yang telah dipilih; (6) Peneliti menganalisis hasil wawancara dari subjek; (7) triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan subjek yang sama dengan angket dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji validitas internal (*credibility*) yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dengan cara membandingkan dan mengecek kecemasan matematis peserta didik dengan membandingkan data angket dan wawancara..

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) yang berarti bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yaitu melalui aktivitas reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Penjelasan dari tiga prosedur analisis data tersebut adalah: (1) reduksi data (*data reduction*), merupakan aktivitas merangkum, memilah sesuatu yang pokok, fokus pada sesuatu yang penting, mencari pola dan tema yang terbentuk, serta menghilangkan hal-hal yang tidak penting. Dalam penelitian ini, reduksi data

yang dilakukan adalah mengelompokkan peserta didik yang bergabung di karang taruna Wijaya Barat yang bersekolah di SMA Negeri 1 Singosari, peserta didik mengisi angket kecemasan matematis, mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkatan kecemasan matematis peserta didik berdasarkan hasil angket kecemasan matematis yang diberikan, hasil angket kecemasan matematis peserta didik yang telah dikerjakan oleh peserta didik akan dijadikan sebagai bahan pengambilan bahan data selanjutnya yaitu wawancara, hasil wawancara akan disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi; (2) sajian data (*data display*), merupakan suatu aktivitas yang akan mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dan dapat membuat rencana kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dalam penelitian ini, bentuk penyajiannya berupa untuk angket kecemasan matematika dan hasil wawancara dalam bentuk tabel dan uraian serta untuk penyajian dokumentasi dalam bentuk uraian; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dilakukan dengan berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian kepustakaan penelitian.

HASIL

Hasil analisis dari penelitian ini tentu disesuaikan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Hasil analisis ini akan membahas tentang tingkat kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mejadi penyebab kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring.

Tingkat Kecemasan Matematis Peserta didik Kelas XII SMA pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan analisis hasil angket kecemasan matematis, maka tingkat kecemasan matematis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

a) Hasil Angket Kecemasan Matematis Kategori Berat

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 2 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis kategori berat dengan rata-rata hasil angket sebesar 76. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti jantung berdebar, tidak tenang, suara terbata-bata, sulit berkonsentrasi, takut, dan mudah terganggu dengan suara-suara.

b) Hasil Angket Kecemasan Matematis Kategori Sedang

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 5 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis kategori sedang dengan rata-rata hasil angket sebesar 68,8. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti mengalami kegugupan, suara terbata-bata, gemetar, konsentrasi menurun, dan tidak mudah terganggu dengan suara-suara.

c) Hasil Angket Kecemasan Matematis Kategori Ringan

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 3 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis kategori sedang dengan rata-rata hasil angket sebesar 63,7. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti dapat mengendalikan rasa takut, tidak mudah terganggu dengan suara-suara, dan dapat berkonsentrasi dengan baik

Dari pengelompokkan di atas, dapat disimpulkan hasil rata-rata kecemasan matematis yang dimiliki oleh peserta didik, adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Kesimpulan Rata-rata Tingkat Kecemasan Matematis Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 1 Singosari Pada Pembelajaran Daring.

	Kecemasan Matematis		
	Tinggi	Sedang	Ringan
Jumlah	2	5	3

	Kecemasan Matematis		
	Tinggi	Sedang	Ringan
Total	152	344	191
Rata-Rata	76	68,8	63,7
Klasifikasi Kecemasan Matematis	Berat	Sedang	Ringan

Faktor Penyebab Kecemasan Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA pada Pembelajaran Daring

Peneliti akan memaparkan secara deskriptif terhadap 6 subjek yang memiliki kecemasan matematis. Enam subjek tersebut terdiri dari 2 subjek dengan kecemasan matematis kategori berat, 2 subjek dengan kecemasan matematis kategori sedang, 2 subjek dengan kecemasan matematis kategori ringan. Berdasarkan hasil angket kecemasan matematis, maka faktor-faktor penyebab kecemasan matematis yang dialami oleh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari pada pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

a) Faktor-faktor penyebab kecemasan matematis kategori berat

Berdasarkan hasil angket kecemasan matematis, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan rentang nilai $70 \leq \text{nilai} \leq 100$ termasuk kategori berat dalam kecemasan matematisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua peserta didik yang memenuhi kriteria sesuai keinginan peneliti yakni yang termasuk kecemasan matematis kategori berat. Dua peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode KB-01 dan KB-02. Adapun faktor-faktor penyebab kecemasan matematis yang dialami oleh subjek KB-01 dan subjek KB-02 adalah seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Paparan data hasil angket subjek KB-01 dan subjek KB-02

	Subjek KB-01	Subjek KB-02
Kognitif	KB-01 mengisi angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, sulit berkonsentrasi, khawatir, mudah terganggu dengan suara-suara	KB-02 mengisi data pada angket, mengalami perasaan cemas, ketidakmampuan mengendalikan rasa takut terhadap matematika, sulit berkonsentrasi, khawatir, mudah terganggu dengan suara-suara
Behavior	KB-01 mengisi angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, takut mendapat nilai jelek.	KB-02 mengisi angket, mengalami perasaan cemas dan takut diejek teman jika mendapat nilai jelek.
Fisik	KB-01 mengisi angket, mengalami kegugupan, tangan gemetar, tidak tenang, suara terbata-bata, jantung berdebar.	KB-02 mengisi angket, mengalami kegugupan, tangan gemetar, tidak tenang, suara terbata-bata, mulas ketika ujian, dan jantung berdebar.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada subjek KB-01 dan subjek KB-02, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kecemasan matematis kategori berat, seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Paparan Data Hasil Wawancara Subjek KB-01 dan Subjek KB-02

Indikator Kecemasan Matematis	Uraian Hasil Wawancara Subjek KB-01	Uraian Hasil Wawancara Subjek KB-02
Kognitif	KB-01 mengalami masalah kecemasan dengan pembelajaran matematika saat daring, ketakutan, tertekan dengan metode pembelajaran saat daring,	KB-02 mengalami perasaan cemas saat pembelajaran matematika dengan daring, ketakutan dan khawatir pada pembelajaran matematika dengan daring yang

	khawatir, konsterasi terpecah karena suara-suara yang ramai.	diakibatkan tidak pahamnya dengan materi, konsterasi terpecah karena suara-suara yang gaduh.
Behavior	KB-01 mengalami masalah kecemasan dengan pembelajaran matematika saat daring, ketakutan mendapat nilai jelek, takut diejek teman.	KB-02 mengalami perasaan cemas dengan pembelajaran matematika saat daring, mengalami perasaan sedih dan takut jika mendapat nilai yang jelek.
Fisik	KB-01 mengalami kegugupan saat ulangan matematika, suara terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan menjadi gemetar, jantung berdebar dan perut mulas ketika ulangan, dan tidak tenang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan daring.	KB-02 mengalami perasaan gugup, mulas dan degdegan saat ulangan matematika, suara terputus-putus atau terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan menjadi gemetar, dan tidak tenang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan daring.

Subjek KB-01 dan KB-02 dari hasil jawaban angket dan wawancara, pada aspek kognitif menjelaskan bahwa mengalami perasaan kecemasan dengan pelajaran matematika, yang diakibatkan tidak pahamnya dengan materi, sulit berkonsentrasi, mudah terganggu dengan suara-suara, dan khawatir. Pada aspek behavior, subjek KB-01 dan KB-02 perasaan cemas dan takut jika mendapat nilai matematika jelek, karena subjek takut akan mendapat ejekan dari teman. Sedangkan pada aspek fisik, subjek KB-01 dan KB-02 mengalami kegugupan, tidak tenang, suara terbata-bata, tangan gemetar, jantung berdebar, dan gangguan pencernaan.

b) Faktor-faktor penyebab kecemasan matematis kategori sedang

Berdasarkan hasil angket kecemasan matematis, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan rentang nilai $68 \leq \text{nilai} < 70$ termasuk kategori sedang dalam kecemasan matematisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua peserta didik yang memenuhi kriteria sesuai dengan keinginan peneliti yakni yang termasuk kecemasan matematis kategori sedang. Dua peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode KS-01 dan KS-05. Adapun faktor-faktor penyebab kecemasan matematis yang dialami oleh subjek KS-01 dan subjek KS-05 adalah seperti pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Paparan data hasil angket subjek KS-01 dan subjek KS-05

	Subjek KS-01	Subjek KS-05
Kognitif	KS-01 mengisikan angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, tidak merasa sulit berkonsentrasi, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara	KS-05 mengisikan data pada angket, tidak tertekan, tidak sulit berkonsentrasi, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara
Behavior	KS-01 mengisikan angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, dan takut mendapat nilai jelek.	KS-05 mengisikan angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, dan takut mendapat nilai jelek.
Fisik	KS-01 mengisikan angket, mengalami kegugupan, tangan tidak gemetar, tenang, suara terbata-bata, jantung berdebar.	KS-05 mengisikan angket, mengalami kegugupan, gelisah, tangan gemetar, tidak tenang, suara terbata-bata, dan jantung berdebar.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada subjek KS-01 dan subjek KS-05, terkait dengan penggalian informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kecemasan matematis kategori sedang, seperti pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Paparan Data Hasil Wawancara Subjek KS-01 dan Subjek KS-05

Indikator Kecemasan Matematis	Uraian Hasil Wawancara Subjek KS-01	Uraian Hasil Wawancara Subjek KS-05
Kognitif	KS-01 mengalami masalah kecemasan dengan pembelajaran matematika saat daring, ketakutan, tidak tertekan dengan metode pembelajaran saat daring, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara yang ramai.	KS-05 mengalami perasaan khawatir pada pembelajaran matematika dengan daring yang diakibatkan tidak pahamnya dengan materi, tidak tertekan, dan tidak mudah terganggu dengan suara yang ramai..
Behavior	KS-01 mengalami perasaan cemas, ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan maka KS-01 akan mencoba menjawab sebisanya, dan KS-01 takut mendapat nilai jelek.	KS-05 mengalami perasaan cemas, takut mendapat nilai jelek, takut diejek teman dan dimarahi orang tua jika mendapat nilai jelek.
Fisik	KS-01 mengalami kegugupan, suara terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan tidak gemetar, jantung berdebar ketika ulangan, dan akan merasa tenang ketika pelajaran biasa, namun saat ulangan matematika KS-01 merasa tidak tenang.	KS-05 mengalami perasaan kegugupan, mulas dan degdegan saat ulangan matematika, suara terputus-putus atau terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan menjadi gemetar, dan tidak tenang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan daring.

Subjek KS-01 dan KS-05 dari hasil jawaban angket dan wawancara, pada aspek kognitif menjelaskan bahwa mengalami perasaan takut, tidak merasa sulit berkonsentrasi, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara. Pada aspek behavior, subjek KS-01 dan KS-05 mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, takut mendapat nilai jelek, dan takut dimarahi orang tua jika mendapat nilai jelek. Pada aspek fisik, subjek KS-01 kegugupan, gelisah, tidak tenang, suara terbata-bata, jantung berdebar, dan tangan tidak gemetar. Sedangkan KS-05 mengalami perasaan kegugupan, gelisah, tidak tenang, suara terbata-bata, jantung berdebar, dan tangan gemetar

c) Faktor-faktor penyebab kecemasan matematis kategori ringan

Berdasarkan hasil angket kecemasan matematis, dapat diketahui bahwa peserta didik dengan rentang nilai $0 \leq \text{nilai} < 68$ termasuk kategori ringan dalam kecemasan matematisnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua peserta didik yang memenuhi kriteria sesuai dengan keinginan peneliti yakni yang termasuk kecemasan matematis kategori ringan. Dua peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode KR-01 dan KR-03. Adapun faktor-faktor penyebab kecemasan matematis yang dialami oleh subjek KR-01 dan subjek KR-03 adalah seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Paparan data hasil angket subjek KR-01 dan subjek KR-03

	Subjek KR-01	Subjek KR-03
Kognitif	KR-01 mengisi angket, mengalami perasaan cemas, tidak merasa sulit berkonsentrasi, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara	KR-03 mengisi data pada angket, sulit berkonsentrasi, tidak tertekan, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara
Behavior	KR-01 mengisi angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, dan takut mendapat nilai jelek.	KR-03 mengisi angket, mengalami perasaan cemas, ketakutan, takut diejek teman, dan takut mendapat nilai jelek.
Fisik	KR-01 mengisi angket, tidak mengalami kegugupan, tangan tidak gemetar, tenang, suara terbata-bata, tidak merasa jantung berdebar, dan tidak mengalami gangguan pencernaan.	KR-03 mengisi angket, mengalami kegugupan saat ulangan matematika, gelisah, tangan tidak gemetar, tidak tenang, suara tidak terbata-bata, jantung tidak berdebar, dan tidak mengalami gangguan pencernaan saat ulangan matematika.

Berdasarkan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada subjek KR-01 dan subjek KR-03, terkait dengan penggalan informasi sebagaimana yang diuraikan di atas, maka diperoleh ringkasan hasil wawancara kecemasan matematis kategori ringan, seperti pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Paparan Data Hasil Wawancara Subjek KR-01 dan Subjek KR-03

Indikator Kecemasan Matematis	Uraian Hasil Wawancara Subjek KR-01	Uraian Hasil Wawancara Subjek KR-03
Kognitif	KR-01 mengalami masalah kecemasan dengan pembelajaran matematika saat daring, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara yang ramai.	KR-03 mengalami perasaan khawatir pada pembelajaran matematika dengan daring yang diakibatkan tidak pahamnya dengan materi, tidak tertekan, dan tidak mudah terganggu dengan suara yang ramai..
Behavior	KR-01 mengalami perasaan cemas, ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan maka KR-01 akan menjawabnya, dan KR-01 takut mendapat nilai jelek, ketika mendapat nilai matematika jelek KR-01 akan merasa kecewa, sedih, dan mengevaluasi diri penyebab nilai jelek.	KR-03 mengalami perasaan cemas, takut mendapat nilai jelek, takut diejek teman dan tidak mencapai target KKM.
Fisik	KR-01 tidak mengalami kegugupan, suara tidak terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan tidak gemetar, dan merasa tenang ketika mengikuti pembelajaran dan ulangan matematika yang mengakibatkan tidak adanya gangguan pencernaan.	KR-03 tidak mengalami perasaan kegugupan, dan mulas saat ulangan matematika, suara tidak terbata-bata dan tangan tidak gemetar ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, dan merasa tenang ketika mengikuti pembelajaran matematika dengan daring.

Subjek KR-01 dan KR-03 dari hasil jawaban angket dan wawancara, pada aspek kognitif menjelaskan bahwa mengalami perasaan cemas, tidak merasa sulit berkonsentrasi, khawatir, tidak mudah terganggu dengan suara-suara. Pada aspek behavior, subjek KR-01 dan KR-03 mengalami perasaan ketakutan, takut diejek teman, takut mendapat nilai jelek, dan tidak bisa mencapai target KKM. Pada aspek fisik, subjek KR-01 dan KR-03 tidak mengalami kegugupan, suara tidak terbata-bata ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, tangan tidak gemetar, dan merasa tenang ketika mengikuti pembelajaran dan ulangan matematika yang mengakibatkan tidak adanya gangguan pencernaan.

PEMBAHASAN

a) Tingkat Kecemasan Matematis Peserta didik Kelas XII SMA pada Pembelajaran Daring

Dari 10 subjek penelitian peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Singosari, terdapat 2 peserta didik mengalami kecemasan berat, 5 peserta didik mengalami kecemasan sedang, dan 3 peserta didik mengalami kecemasan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kecemasan sedang pada pembelajaran matematika saat daring. Hasil dari penelitian ini tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Anditya (2015), di mana hasil penelitiannya mayoritas peserta didik mengalami masalah kecemasan tingkat sedang. Adapun tingkatan kecemasan matematis pada penelitian ini yaitu:

(1) Subjek dengan Kecemasan Matematis Berat

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 2 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis berat. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti jantung

berdebar, tidak tenang, suara terbata-bata, sulit berkonsentrasi, takut, dan mudah terganggu dengan suara-suara.

(2) Subjek dengan Kecemasan Matematis Sedang

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 5 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis sedang. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti mengalami kegugupan, suara terbata-bata, gemetar, konsentrasi menurun, dan tidak mudah terganggu dengan suara-suara.

(3) Subjek dengan Kecemasan Matematis Ringan

Dilihat dari hasil angket kecemasan matematis, terdapat 3 peserta didik yang tergolong dalam kecemasan matematis sedang. Adapun gejala kecemasan yang dialami seperti dapat mengendalikan rasa takut, tidak mudah terganggu dengan suara-suara, dan dapat berkonsentrasi dengan baik.

b) Faktor Penyebab Kecemasan Matematis Peserta Didik Kelas XII SMA pada Pembelajaran Daring

Faktor kecemasan matematis pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Faktor kecemasan matematis pada penelitian ini yaitu:

a. Faktor intelektual

Beberapa peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan kecemasan. Sejalan dengan pendapat Denhere (dalam Anditya, 2015:45) asumsi negatif peserta didik terhadap matematika itu pelajaran yang sulit dapat menyebabkan kecemasan matematika.

b. Ketakutan saat pembelajaran matematika

Peserta didik yang mengalami ketakutan jika mendapat nilai jelek saat mendapat tugas maupun saat ulangan matematika, menurut Anditya (2015) peserta didik yang mendapat nilai ringanakan merasa cemas dan nilai yang rendah dianggap sebagai suatu kegagalan.

c. Faktor Keluarga

Sikap orang tua saat merespon kegagalan peserta didik ketika mendapatkan nilai matematika yang kurang baik dapat menyebabkan kecemasan pada peserta didik. Ketika peserta didik mengalami frustrasi dengan nilai matematika yang kurang baik, tetapi orang tua menyikapi dengan memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik, hal tersebut dapat membangun kepercayaan peserta didik bahwa kemampuan matematika bukan bidang yang tepat untuk dirinya.

d. Tekanan dari orang tua juga dapat menimbulkan rasa kecemasan. Peserta didik yang sering dimarahi karena kesalahan dalam mengerjakan tugas matematika dan tidak mampu menyelesaikan tugas matematika, serta mendapat nilai yang kurang baik dipelajaran matematika, dapat menimbulkan perasaan takut dalam mencoba dan mengembangkan pikiran tentang matematika. Jika sudah sangat berat, kemarahan dari orang tua pada peserta didik akan menimbulkan rasa benci terhadap pelajaran matematika.

e. Karakteristik Matematika

Peserta didik berpendapat matematika pelajaran yang sulit karena terdapat banyak rumus, yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang dipelajari. Menurut Auliya (dalam Mustakim, 2020:2) karakteristik matematika yaitu bersifat abstrak, sistematis, logis, dan penuh lambang serta rumus. Dampak dari rumus yang banyak mengakibatkan peserta didik merasa cemas.

f. Faktor Guru

Peserta didik menganggap metode pembelajaran pada saat ini mengakibatkan kecemasan matematis, karena saat pembelajaran daring guru hanya memberikan materi melalui media pembelajaran tanpa menjelaskan ulang materinya, yang menyebabkan peserta didik sulit memahami materi. Sejalan dengan pendapat Anditya

- (2015:41) metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan peserta didik dapat menyebabkan kecemasan matematis.
- g. Ulangan Matematika
Beberapa peserta didik mengalami merasa takut dalam menghadapi ulangan matematika. Ulangan matematika akan memberikan perasaan tertekan pada peserta didik yang mengakibatkan rasa cemas terhadap pelajaran matematika. Ditambah dengan peserta didik yang belum menguasai materi, hal ini akan menyebabkan peserta didik menjadi lebih khawatir jika tidak bisa menyelesaikan ulangan dengan baik. Peserta didik akan merasa jika tidak bisa menyelesaikan ulangan dengan baik, maka nilai ulangan matematika akan jelek. Perasaan khawatir ini akan membuat peserta didik semakin cemas. Peserta didik yang memiliki tingkat kecemasan tinggi akan mengganggu belajar dan peserta didik akan merasa cemas saat mengikuti tes, namun peserta didik yang memiliki tingkat kecemasan sedang biasanya mendorong belajar. Rasa cemas akan semakin bertambah jika hasil tes digunakan untuk menentukan tingkat-tingkat peserta didik (Slameto, 2015:186).
 - h. Keadaan Sekitar
Keadaan sekitar yang ramai membuat belajar peserta didik terganggu, karena ada peserta didik yang tidak bisa belajar dengan kondisi yang ramai. Kondisi yang ramai membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Menurut Anditya (2015:30) dampak peserta didik yang tidak bisa belajar dengan keadaan yang ramai adalah merasa kesulitan memahami materi, pemahaman materi yang ringanakan membuat peserta didik merasa lebih kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan sehingga peserta didik akan merasa cemas terhadap pelajaran matematika.
 - i. Faktor Fasilitas Pembelajaran Daring
Peserta didik mengalami masalah sulit sinyal, biaya, dan kurang menguasai teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Hal tersebut membuat peserta didik merasa cemas. Menurut Oktawirawan (2020:542) koneksi internet menjadi masalah yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran daring, peserta didik mengalami cemas saat jaringan internet tidak memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 subjek penelitian, terdapat 2 peserta didik mengalami kecemasan matematis berat dengan gejala seperti jantung berdebar, tidak tenang, suara terbata-bata, sulit berkonsentrasi, takut, dan mudah terganggu dengan suara-suara. 5 peserta didik mengalami kecemasan matematis sedang dengan gejala seperti mengalami kegugupan, suara terbata-bata, gemetar, konsentrasi menurun, dan tidak mudah terganggu dengan suara-suara. 3 peserta didik mengalami kecemasan matematis ringan dengan gejala mengendalikan rasa takut, tidak mudah terganggu dengan suara-suara, dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penyebab kecemasan matematis pada penelitian ini antara lain: 1) Faktor intelektual, 2) Karakteristik matematika, 3) Faktor guru, 4) Ulangan Matematika, 5) Faktor keluarga, 6) Keadaan sekitar, dan 7) Faktor fasilitas pembelajaran daring.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah (1) guru disarankan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan lebih menguasai teknologi, sehingga kecemasan peserta didik terhadap pelajaran matematika saat daring dapat teratasi, (2) bagi peserta didik, dapat dijadikan sebagai motivasi untuk dapat mengatasi kecemasan terhadap pembelajaran matematika saat daring, (3) bagi peneliti, pada penelitian ini terdapat kekurangan seperti jumlah subjek penelitian dan disarankan untuk melakukan pengembangan pada penelitian ini secara mendalam dan pada subjek yang lebih banyak guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anditya, R. 2015 *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chusna, N. 2019. Pembelajaran E-learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol 2.
- Faradiba, S. S. 2016. Psendo Kecemasan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2(2): 166–171.
- Mustakim. 2020. Eektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Matematika Pembelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*. Vol 2(1): 1–12.
- Oktawirawan, D. 2020. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19'. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol 20(2): 541–544.
- Putri, H. E. 2019. *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kecemasan Matematika. Self-Efficacy, Instrumen dan Rancangan Pembelajaran*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Saputra, P. R. 2014. Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety and How to Reduce it). *Pythagoras*. Vol 3(2).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stuart, G. and Sunden, S. 2008. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wantika. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung Kab. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.